

Dialog antara tradisi dengan modernitas pada pamesuan dalam arsitektur tradisional Bali = Dialogue between tradition and modernity of pamesuan in bali traditional architecture

Tiara Chandrasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=125106&lokasi=lokal>

Abstrak

Perubahan merupakan suatu fenomena yang selalu mewarnai perjalanan sejarah setiap masyarakat dan kebudayaannya. Salah satu penyebab terjadinya perubahan adalah kehadiran modernitas dan penyesuaian akan kebutuhan hidup yang berbeda setiap saat. Pada akhirnya tradisi dan modernitas akan saling berhadapan seiring dengan perkembangan jaman.

Bali memiliki prinsip adat, budaya dan agama yang kuat. Hal ini yang membuat Bali mempunyai identitas dan karakter. Ketiganya memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Bali untuk mempertahankan tradisi. Namun dalam perjalanan waktu, tradisi dapat berubah. Kemajuan akan modernitas membutuhkan dasar budaya yang kuat dan kreatif yang berakar pada kepribadian dan identitas diri. Tanpa budaya yang mendalam modernisasi tidak akan menuju ke arah yang lebih maju, karena dapat memiliki ketergantungan dengan budaya dari luar. Kemampuan menerima perubahan adalah potensi yang penting agar nilai-nilai tradisi dapat bertahan di masyarakat.

Pamesuan merupakan salah satu wujud arsitektur tradisional Bali yang telah berkembang pesat. Pamesuan adalah pintu keluar pekarangan hunian Bali. Terdiri atas kori (pintu), undag (tangga) dan penyengker (tembok). Gejala perubahan yang terjadi dapat ditandai melalui pamesuan, baik perubahan secara bentuk, fungsi maupun makna simbolis. Dialog antara tradisi dengan modernitas akan terlihat pada perubahan pamesuan. Pamesuan dapat menjadi tanda terjadinya proses adaptasi modernitas pada tradisi Bali.

<hr>

Change is a phenomenon that will always appear in the history of every society and its culture. One thing that could give change is modernity and the need to adjust. Confrontation of tradition and modernity is eventually unavoidable.

Bali has a strong custom, culture and religion principle. This gives Bali its identity and character. The presence of these three aspects is what maintained the tradition in Balinese society. Nevertheless it is not impossible for tradition to change. A strong and creative cultural foundation, rooted in personality and self identity, is the solid ground on which the development of modernity stands. Without a strong culture, modernity will not advance due to its addiction to the outside culture. So as to give survival to the value of tradition, the capability of accepting changes is a must.

Pamesuan is one of the Balinese traditional architectural forms that were rapidly developed. Pamesuan, comprised of kori (door), undag (stair) and penyengker (wall), acts as the gate in Balinese dwelling. The symptoms of change are reflected through the form, function and symbolic meaning of pamesuan. Dialogue between tradition and modernity can be seen through the transformation of the pamesuan. One can

comprehend the adaptation of modernity in Bali tradition by observing the pamesuan.